

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lanjut usia adalah individu yang berumur 55 tahun atau lebih (World Health Organization, 2013). Menurut Undang-undang kesejahteraan lanjut usia No.13 tahun 1998, lansia adalah seorang individu yang beumur 60 tahun baik pria ataupun wanita. Saat ini Indonesia telah memasuki masa aging population, dimana angka harapan hidup semakin tinggi diiringi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2010 penduduk lansia berjumlah 18 juta jiwa 7,56%, pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa 9,7% diprediksi akan semakin bertambah ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa 15,77% (Kemenkes RI, 2019).

Angka harapan hidup di Indonesia rata-rata merupakan 69 tahun (71 tahun untuk wanita 67 tahun untuk pria) (WHO,2016). Dalam waktu hampir 5 dekade persentase lanjut usia di Indonesia bertambah 2 kali lipat (1971-2019), dimana lansia wanita lebih banyak dibandingkan lansia pria yaitu 10,10% banding 9,10%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia diperoleh lansia muda (60-69 tahun) lebih mendominasi dengan 63,82%, lalu lansia madya (70-79 tahun) 27,68 % dan lanjut usia tua (80 tahun keatas) dengan 8,50%.

Pada tahun 2019 didapatkan 5 provinsi yang mempunyai penduduk lansia sebesar 10% , yaitu: DI Yogyakarta (14,50%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,30%) dan Sulawesi Barat (11,15%) (BPS,2019).

Lansia menghadapi berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan proses penuaan yaitu hipertensi, kanker, depresi/stres dan penyakit degeneratif yang terus meningkat (Kemenkes RI, 2013). lingkungan sosial. Peristiwa tersebut merupakan pengalaman psikologis, sehingga lansia membutuhkan mekanisme koping. Mekanisme koping yang paling penting adalah menemukan kondisi yang dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, terutama pada lansia (Tamher dan Noorkasiani, 2011). Perubahan hidup: pensiun, kematian pasangan, ketergantungan pasangan, dan penyakit fisik atau cacat (Nevid, Ratus, dan Green, 2005). Penyakit fisik yang sudah ada selama bertahun-tahun, seperti diabetes, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, hepatitis, asma, stroke, rematik, osteoporosis, kanker, dll. Masalah penglihatan atau pendengaran yang terutama mempengaruhi orang tua dapat memperburuk depresi, terutama pada wanita pascamenopause. Penggunaan obat-obatan tertentu dalam jangka panjang, orang lanjut usia, pengguna narkoba, atau pecandu alkohol juga dapat menyebabkan depresi, dan mereka

tidak dapat menjauhi satu atau dua narkoba. (R.Kota Maryam, 2008).

Penuaan adalah hal biasa, tetapi kecepatannya bervariasi dari orang ke orang. Aktivitas harian (ADL) adalah aktivitas sehari-hari berupa jalan, makan, mandi, gosok gigi, berpakaian dan dekorasi (Abdul dan Sandu, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang bergantung pada penduduk produktif pada tahun 2019 sebesar 15,01%. Artinya, untuk setiap 100 penduduk usia kerja di Indonesia, harus ada 15 orang lanjut usia. Ketergantungan pada lansia terus meningkat (BPS, 2019).

Depresi pada lansia mempengaruhi kemandirian lansia. The International Journal of Geriatric Psychiatry melaporkan bahwa >27% lansia mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari karena kecemasan (American Mental Health, 2015). Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa di Indonesia, kemampuan mengandalkan lansia untuk aktivitas sehari-hari adalah 25,7%. Penurunan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) lansia terkait dengan beberapa faktor: kekakuan sendi, gerakan terbatas, berjalan tidak seimbang, keseimbangan tubuh yang buruk, masalah sistem peredaran darah, gangguan penglihatan, masalah pendengaran, dan masalah taktil (Okamura, 2009). Faktor-faktor lain yang menyebabkan

penurunan aktivitas hidup sehari-hari termasuk tahun penyakit fisik, mekanisme coping, depresi dan kondisi lain, dan penerimaan fungsional. Konseling dan motivasi keluarga. Dibandingkan dengan lansia tanpa riwayat penyakit fisik, lansia dengan riwayat penyakit fisik yang lebih serius memiliki risiko depresi yang lebih besar, karena hal ini mengurangi kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Keadaan energik ini dapat menyebabkan memburuknya kondisi fisik lansia dalam aktivitas sehari-hari, dan dapat menimbulkan stresor yang serius, sehingga meningkatkan risiko depresi (Budiono, 2011).

Depresi adalah gangguan mental serius yang ditandai dengan kesedihan dan kecemasan. Gangguan ini biasanya hilang dalam beberapa hari, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (National Institute of Mental Health, 2010). Hasil laporan National Institute of Mental Health 2018 menemukan bahwa prevalensi depresi adalah 6,5% untuk orang berusia di atas 5.564 tahun, 8,0% untuk orang di atas 6.574 tahun, dan prevalensi untuk orang di atas 75 tahun.8,9% (Rikesdas, 2018).

Menurut Pae et al. (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia berpengaruh terhadap derajat depresi. Semakin sedikit aktivitas yang mereka lakukan, semakin parah depresi lansia. Menurut Sari dkk. (2019)

Meningkatnya disfungsi dalam aktivitas sehari-hari lansia akan mempengaruhi fungsi emosional (emosional) mereka. Akibat disfungsi yang dapat berujung pada depresi. Lansia yang sangat bergantung pada aktivitas sehari-hari dapat merasa tidak berdaya, mengganggu orang lain, dan merasa tidak berguna sehingga dapat menimbulkan konflik emosional di antara lansia yang berujung pada kesedihan dan depresi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita mengetahui bahwa data lansia yang sangat bergantung pada aktivitas sehari-hari mungkin merasa tidak mampu melakukan aktivitas, mengkhawatirkan orang-orang di sekitarnya, dan merasa tidak berdaya tentang hal-hal yang tidak berguna, yang akan menimbulkan konflik emosional. Pada orang tua, mungkin membuat mereka merasa sedih atau tertekan. Karena banyaknya penelitian, peneliti tertarik untuk menganalisis hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara kemampuan untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari (ADL) dan tingkat depresi pada lansia melalui tinjauan pustaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah skripsi dalam bentuk *literature review* ini adalah “Apakah ada hubungan antara kemampuan kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan proposal dalam bentuk *literature review* ini bertujuan untuk memberikan informasi berdasarkan evidence yang telah didapatkan dari hasil *literature review* yang terkait dengan hubungan antara kemampuan kemandirian *Activity of Daily Living (ADL)* dengan tingkat depresi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi Kemampuan Kemandirian *Activity of Daily Living (ADL)* dengan Tingkat Depresi pada Lansia.
- c. Untuk menganalisis jurnal Hubungan Antara Kemampuan Kemandirian *Activity of Daily Living (ADL)* dengan Tingkat Depresi pada Lansia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah pengetahuan dalam menganalisis sesuatu kasus dengan memakai metode pikir yang kritis serta ilmiah. Serta hasil penelitian ini diharapkan

mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu membuat ide serta inovasi baru yang berkualitas.

b. Bagi Keluarga

Hasil riset ini bisa digunakan sebagai masukan serta pengetahuan untuk keluarga dalam merawat lansia khususnya dalam *Activity of Daily Living* (ADL) serta depresi pada lansia.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil riset ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan dan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa sehingga menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama/Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Reno Tyas Sedyo Arum dan Mulyaningsih (2017) "Tingkat Depresi Mempengaruhi Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Lansia"	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain Penelitian: Analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. b. Instrument: Kuesioner c. Teknik Sampling: Teknik random sampling d. Analisa: Analisa bivariate menggunakan uji Kendall Tau 	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) pada lansia di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen sebagian besar mengalami depresi ringan dan masih dapat melakukan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) secara mandiri. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL) pada lansia di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.	<p>Persamaan : Penelitian ini sama-sama meneliti hubungan Tingkat Depresi dan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Pada Lansia</p> <p>Perbedaan : Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan Analitik korelasi dengan rancangan cross sectional sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau <i>literature review</i>.</p>
2	Dewi Wulandari dan Estiningtyas (2020) "Gambaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain Penelitian: Deskriptif. b. Instrument: Kuesioner <i>Geriatric Depression Scale-30</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fungsional sebagian besar responden (79,5%) adalah mandiri, sebanyak 9,6% responden	<p>Persamaan : Penelitian ini sama-sama meneliti hubungan Tingkat Depresi dan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Pada Lansia</p>

	Kejadian Depresi Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta”	c. Teknik Sampling: Total Sampling	mengalami ketergantungan ringan, 5,5% mengalami ketergantungan moderat, dan 5,5% mengalami ketergantungan berat.	Perbedaan : Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau <i>literature review</i> .
3	Takahiro Nakamura, MD, PhD, Takehiro Michikawa, MD, PhD, Haruhiko Imamura, PhD Toru Takebayashi, MD, PhD, and Yuji Nishiwaki, MD, PhD (2017) “ <i>Relationship Between Depressive Symptoms and Activity of Daily Living Dependence in Older Japanese: The Kurabuchi Study</i> ”	a. Desain Penelitian: Studi observasi prospektif berbasis komunitas. b. Instrument: Kuesioner	Penelitian ini menunjukkan bahwa gejala depresi berhubungan dengan ketergantungan ADL di masa depan dan bahwa keadaan hidup (kecuali untuk pelembagaan) dan status perkawinan tidak mempengaruhi pergaulan. kami menemukan bahwa gejala depresi lebih sering terjadi pada wanita daripada pria dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Hubungan yang kami amati antara gejala depresi dan ketergantungan ADL di masa depan sesuai dengan hasil penelitian lintas sektor sebelumnya; orang dengan depresi mungkin kurang inisiatif dan motivasi, yang pada gilirannya dapat membatasi aktivitas fisik.	Persamaan : Penelitian ini sama-sama meneliti hubungan Tingkat Depresi dan <i>Activity Daily Living (ADL)</i> Pada Lansia Perbedaan : Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan penelitian studi observasi prospektif sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau <i>literature review</i> .